



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BERTINGKAT OEBA 5 KOTA KUPANG

Andriyani Afliyanti Dua Lehan¹, Netty Elisabeth A. Nawa², Elfira Stefania Manek³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

Email: aflylehan22@gmail.com

Article History:

Received: 15-06-2024

Revised: 25-06-2024

Accepted: 01-07-2024

Keywords:

Group Investigation learning model; Learning Outcomes

Abstract: *The study is a quantitative study aimed at recognizing the significant impact the learning group investigation model has on learning the ipas class iv student oeoba 5. The study USES a type of experimental study with one group prepackaged posttest design. The study population is the entire iv sd oeoba decker inpres 5, totaling 37. Sample in the study 18 student students iv a. The data analysis technique used in the study is the basic prerequisite test containing normality test, homogeneity test and hypothetical test. The normal results of preposttests were obtained with a significant value of 0.20 fragmentation 0.05 so that normal distribution data, the homogeneity test showed (sig) levene's 0.43 point 0.05 so that the data obtained was homogeneous or identical. Hypothesis testing, using detailed t-test samples shows that the value of the pretest and posttest value is .001.05 thus rejected and ha received and is said to have a significant influence between the study results and the learning model of the group investigation.*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam kehidupan setiap individu. Pada zaman sekarang pendidikan menjadi faktor utama untuk meraih masa depan yang cerah dan kesuksesan di masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perubahan pada subjek didik setelah melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu, kehidupan pribadi, maupun kehidupan masyarakat di sekitarnya, di manapun individu tersebut tinggal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yahya (2022:11) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan menjadi salah satu wadah penting dalam menghasilkan generasi bangsa yang mau bersaing ke depannya di abad 21.

Pada pembelajaran abad 21 setiap individu dituntut untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja tetapi juga keterampilan. Untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran abad 21, peserta didik perlu memahami keterampilan apa saja yang ia miliki. Terdapat empat keterampilan yang disebut dengan indikator 4 C'S. Keterampilan tersebut terdiri dari *critical thinking, creativity, communication* dan *collaboration* (Rahmawati, dkk., 2017:22). ETS (*Educational Testing Service*) (2007:366) mengistilahkan keterampilan abad ke-21 adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan juga mendapatkan data/informasi; mengelola dan mengatur informasi; mengevaluasi relevansi, kualitas, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan informasi yang akurat (Baroya, 2018:108). Pembelajaran abad 21 melatih kita untuk menguasai berbagai keterampilan sehingga nantinya memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan berbagai jenis keterampilan secara maksimal. Melihat sangat pentingnya suatu keterampilan maka hal yang utama yang menjadi fondasi untuk peserta didik yaitu pendidikan dasar. Empat keterampilan bisa dikembangkan juga melalui mempelajari berbagai disiplin ilmu. Disiplin ilmu sangat banyak salah satunya adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS merupakan penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum merdeka.

Mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar ada di setiap fase A, B, dan C. Fase A kelas 1 dan 2 IPAS digabung dengan mata pelajaran lain, untuk fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6 dan untuk masing-masing fase capaian pembelajarannya berbeda-beda. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina dkk., 2022:9181). Dengan belajar menggunakan kosep IPAS peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan dapat meningkatkan kemampuan mereka.

Suatu proses pembelajaran diharapkan bahwa setiap peserta didik dapat menguasai dan memahami apa yang telah diajarkan. Dengan menguasai dan memahami apa yang diajarkan guru peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memenuhi KKTP yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Tetapi pada kenyataan yang terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran masih ditemukan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya mengajarkan suatu konsep materi dengan baik dan kurang kreatif sehingga hasil belajar peserta didik masih terbilang rendah dan bahkan ada yang belum mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap guru kelas IV A yang dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan dalam belajar IPAS di kelas IV A yakni masih banyak peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran dimana terdapat 44% peserta didik atau sebanyak 8 orang yang tidak tuntas dari 18 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 10 orang peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan evaluasi di akhir semester.

Menurut Rusman (2014:123) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Jika hasil belajar peserta didik tinggi maka dapat dikatakan bahwa pengembangan kemampuan peserta didik berhasil.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal di atas yaitu guru dan peserta didik bisa menggunakan pendekatan, model, metode, dan strategi yang bervariasi sehingga menjadikan pembelajaran tersebut menarik dan dapat meningkatkan hasil

belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang aktif dan menarik yaitu model pembelajaran *Group Investigation*.

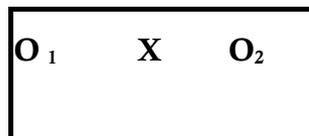
Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model yang memberi kebebasan siswa untuk mengembangkan cara berpikir dan membuat siswa mengetahui kemampuan sendiri sehingga dengan mudah dapat mengenali sumber belajar di dalam maupun di luar kelas dalam setiap pembelajaran melalui penyelidikan (Mushoddik, dkk., 2016:2). Suprijono (2011:77) mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Di antara model-model belajar yang ada, model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena peserta didik menjadi aktif dan melatih kemandirian belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan model *Group Investigation* dalam pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh Azizah, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investiagtion* (GI) Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV Sekolah Dasar” (2020) kemudian Christie R. Siagian, dkk, meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan”. (2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menggunakan model *Group Investigation* untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPAS Peserta Didik di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oeba 5”.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode *PreExperimental* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest*.



Gambar: *One Group Pretest- Posttest Design*

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV A SD Inpres Bertingkat Oeba 5. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV A dengan jumlah peserta didik 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas dan terikat, dimana variabel bebasnya adalah model pembelajaran *group Investigation* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dimana tes ini sebelum digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu menggunakan SPSS versi 20.0 *for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji prasyarat data. Dalam uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*, uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*, dan uji hipotesis uji ini menggunakan Uji-t dan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes sebagai alat untuk mengukur nilai hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *group investigation* namun sebelum diterapkan tes yang dilakukan, maka perlu dilakukan uji terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah hasilnya:

1. Uji validitas

Validitas soal dihitung menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) SPSS versi 20.0 *for windows*. Dari uji instrumen tes yang dilakukan 20 butir soal tersebut dikatakan valid. Dapat dikatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan nilai $r_{tabel} = 0,456$ untuk sampel dari 19 peserta didik kelas IV B SD Inpres Bertingkat Oeba 5.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas, hasil uji perhitungan diketahui bahwa tes tersebut dengan jumlah tes yang valid sebanyak 20 serta jika ditinjau dari batasan nilai reliabilitas. Kriteria pengujian jika signifikan $> 0,05$ maka data reliabel sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak reliabel. Nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh sebesar 0,894 termasuk kriteria realibilitas bagus maka data tersebut dikatakan reliabel (dapat dipercaya).

B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terhadap hasil *pretest* dan *posttest*.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's* dan berbantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*. Dapat dilihat pada uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,430 \geq 0,05$ maka sebaran data tersebut homogen (sama).

C. Hasil Uji Hipotesis (Uji Pengaruh)

Setelah dilakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji *paired sample T-test* berbantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*. Hasil Uji *paired sample T-test* yang didapatkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *group investigation* khususnya mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Inpres Bertingkat Oeba 5 Kota Kupang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dan hasil yang didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dan belum mencapai KKTP. Melihat kenyataan ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *group investigation* dimana dalam model pembelajaran ini peserta didik di berikan kesempatan untuk belajar dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Dalam kelompok peserta didik bisa saling membagi gagasan yang mereka punya, saling membantu dalam memecahkan suatu masalah yang mereka temukan. Sebelum menerapkan model tersebut peneliti terlebih dahulu menguji instrumen tes untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen tes. Uji ini dilakukan pada peserta didik kelas IV B SD Inpres bertingkat Oeba 5 yang terdiri dari 19 orang peserta didik dengan jumlah soal 20 butir.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* dengan melihat pada standar *Kolmogorov smirnov* pada *pretest-posttest* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,200. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Uji selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* hasil belajar *pretest-posttest* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,430. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sig. *levene's* > 0,05, maka data tersebut bersifat homogen.

Selanjutnya untuk mengetahui uji hipotesis menggunakan uji *paired sample T-test*. Pada pengujian hipotesis uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2 tailed) dari *pretest* dan *posttest* yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* terdapat pengaruh yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan ada pengaruh antara model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS khususnya materi perubahan wujud benda kelas IV SD Inpres Bertingkat Oeba 5.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu seperti Azizah. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan media konkrit terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 1 Donggulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil peneliti yang menunjukkan bahwa adanya perubahan dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 48,10 dan rata-rata nilai *posttest* 75,94. Dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis, menggunakan *paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa uji nilai sig. (2 tailed) < 0,05, sesuai dengan ketentuan jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara data hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan model pembelajaran *group investigation* terdapat hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Inpres Bertingkat Oeba 5.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiyati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5): 9180-9187
- [2] Baroya, E. H. 2018. Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 1(1): 101-115 Mushoddik, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Geografi* 5(2): 2085-2436
- [3] Purwanto. 2011. Uji Homogenitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [4] Rahmawati, dkk. 2017. Pengembangan Indikator 4 C's Yang Selaras Dengan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika SMP/MTS Kelas VIII Semester 1. *Jurnal Kadikma*. Vol. 8 (1): 21-30
- [5] Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian: (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi Publisher

- [6] Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Persada.
- [7] Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana.
- [8] Suprijono, A. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Yahya, M. 2020. Ilmu Pendidikan. Jember: IAIN Jember Press